

Rutinitas Sholat Dhuha Sebagai Pengembangan Budaya Religius SMKN 2 Sewon

Tanti Julianti tanti¹, Tanti Julianti tanti², Tanti Julianti tanti³, & Tasya Dewi Anantia³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ² Universitas Ahmad Dahlan, ³ Universitas Ahmad Dahlan ⁴Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Pengembangan Budaya Religius SMKN 2 Sewon, Rutinitas Sholat Dhuha.

Abstrak: Pada Keputusan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 termaktub mengenai Penguatan Pendidikan Karakter yang menjelaskan bahwa kegiatan PPK dilakukan dengan mengimplementasikan yang terdiri dari delapan belas nilai-nilai yang mencakup Pancasila diantaranya sifat religiusitas, kejujuran, saling menghargai, bekerja keras, jujur, bertanggung jawab, cinta kedamaian, kreatif-komunikatif, mandiri, nasionalisme, rasa keingintahuan yang besar, demokratis, menghargai berbagai bentuk prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan dan sosial. Program PPK sendiri memiliki tujuan guna mencerdaskan kehidupan bangsa baik secara jasmani, rohani maupun akademis. Salah satu cara yang ditempuh program ini adalah dengan pembiasaan. Cara ini telah diimplementasikan para siswa-siswi SMK Negeri 2 Sewon diantaranya yaitu dengan menjadikan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah sebagai budaya religius. Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui bagaimana manfaat dari melaksanakan rutinitas sholat dhuha yang dilakukan para siswa-siswi SMK Negeri 2 Sewon pada saat Kegiatan PLP II selama 4 minggu pada pertengahan bulan Agustus sampai pertengahan bulan September 2022 menggunakan metode observasi, deskriptif dan data kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pembiasaan kegiatan sholat dhuha berjamaah sebagai pengimplementasian kegiatan PPK yang dilakukan siswa-siswi SMK N 2 Sewon bersifat positif (baik) terhadap penguatan karakter maupun perilaku para siswa misalnya, timbul rasa saling toleransi yang tinggi, terjaganya silaturahmi antar sesama, karakter yang religious yang selalu mendekatkan diri kepada Allah dan mencari ke Ridhoan-Nya, terminimalisir sikap atau karakter yang individualis, serta disiplin dalam ketaatan beribadah, Jika kedisiplinan dalam beribadah sudah diraih, maka kedisiplinan dalam hal lain pun tentu akan dicapai dengan sendirinya. Dari sini bisa diartikan bahwa program PPK dengan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah memiliki banyak manfaat guna menumbuhkan berbagai karakter yang positif bagi para para siswa-siswi SMK Negeri 2 Sewon.

How to Cite: Julianti,Tanti. (2022). Rutinitas Sholat Dhuha Sebagai Pengembangan Budaya Religius SMKN 2 Sewon. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu media paling efektif yang dapat membina generasi dengan perspektif yang menjadikan keragaman sebagai dari apa yang harus dipahami secara konstruktif. Pendidikan dengan paradigma multikultural menjadi kebutuhan yang sangat mendesak untuk dirumuskan dan dirancang dalam pembelajaran. Pendidikan ini memiliki kontribusi dan nilai kulturalisme.

Budaya sekolah merupakan keseluruhan pengalaman psikologis baik sosial, intelektual maupun emosional yang diserap siswa di lingkungan sekolah. Respon siswa sehari-hari

terhadap berbagai hal-hal yang terjadi dalam lingkungan sekolah seperti interaksi masyarakat sekolah, tutur kata dan tingkah laku, penerapan kebijakan yang telah ditentukan pihak sekolah, pelestarian lingkungan sekolah baik dari segi kebersihan maupun kenyamanan, serta segala hal yang membentuk budaya sekolah dan segala bentuk yang mempengaruhi kewarganegaraan.

Krisis moral yang terjadi saat ini menjadi perhatian semua kalangan. Mulai dari korupsi, tawuran, perkelahian pelajar, penggunaan narkoba, pergaulan bebas, aborsi, pelecehan seksual bahkan pembunuhan yang sangat bertolak belakang dengan ajaran-ajaran Islam. Apabila hal-hal tersebut tidak segera diatasi maka ini akan terus-menerus menjadi budaya yang negative bagi bangsa Indonesia sendiri. Moralitas harus dijunjung tinggi, karena moral adalah kualitas nilai dari suatu bangsa dan kehidupan. Untuk menghentikan budaya negative tersebut, maka perlu ditanamkan dan dikembangkan sedini mungkin nilai-nilai religious baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sehingga tercipta generasi-generasi yang memiliki ketauhidan yang kuat, moralitas yang baik, serta generasi insan yang kamil. Peneliti akan membahas salah satu penanaman dan pengembangan nilai-nilai religious yang dilakukan adalah dalam lingkup sekolah. Dalam penerapannya diharapkan peserta tidak hanya mampu mempelajarinya namun juga bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Siswanto, 2019)

Pada tataran nilai, budaya religious dapat diwujudkan dalam tradisi luhur seperti semangat berkorban, semangat persaudaraan, dan semangat gotong royong. Sementara itu, pada tataran perilaku keagamaan dan budaya dapat diwujudkan dalam perilaku yang baik, salah satunya seperti sholat berjama'ah. Jadi, pada dasarnya budaya keagamaan suatu sekolah merupakan perwujudan agama sebagai perilaku tradisional dalam budaya organisasi serta nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat sekolah. (Rusmaini, 2020). Pengembangan budaya keagamaan yang diimplementasikan di sekolah memiliki landasan pokok (normative, religious) yang kokoh, Sehingga seharusnya pihak sekolah tidak memiliki alasan apapun untuk tidak menerapkan hal tersebut. Maka dari itu, pelaksanaan serta pengembangan Pendidikan agama diimplementasikan dalam bentuk konstruksi budaya keagamaan pada seluruh jenjang Pendidikan. (Prasetya, 2014)

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskripsi dengan pengambilan data yang bersifat kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh para penulis dengan hasil pengamatan atau observasi terhadap para siswa-siswi kelas X SMK Negeri 2 Sewon selama 4 minggu, untuk melakukan pengamatan bagaimana system PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang di implementasikan para guru PAI SMK Negeri 2 Sewon.

Proses yang dilakukan selama observasi yaitu dengan mengamati atau mengobservasi keseluruhan kegiatan terkait pembiasaan sholat dhuha yang dilaksanakan secara berjama'ah di SMK Negeri 2 Sewon pada saat mengawali jam mata pelajaran PABP (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti). Kegiatan observasi ini dilakukan selama 4 minggu, dimulai pada pertengahan agustus sampai pertengahan September 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SMK Negeri 2 Sewon terletak di kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. SMK tersebut berdiri sejak 19 November 2003 dan memulai tahun Pelajaran pada 2004/2005. SMKN 2 Sewon memiliki jumlah total peserta didik sebanyak 725 siswa. SMK N 2 Sewon menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dimulai dari kelas X s.d XII.

SMK Negeri 2 Sewon membagi program pembelajaran kedalam tiga kategori yaitu ekstrakurikuler, kokurikuler, serta intrakurikuler. Ektrakurikuler yang ada di SMK Negeri 2 Sewon meliputi Pramuka, LKBB, dan hadroh. Sedangkan kegiatan kokurikulernya meliputi literacy school, MOS, bakti sosial, dan social project. Kemudian program Intrakurikulernya sama seperti sekolah-sekolah pada umumnya seperti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), melaksanakan upacara, piket kelas, dsb. Yang membedakan dengan sekolah lain adalah SMK Negeri 2 menerapkan sholat dhuha berjama'ah sebagai refleksi dari penanaman nilai religiusitas pada diri setiap siswanya.

Sekolah ini melaksanakan pembelajaran dengan sistem tatap muka secara keseluruhan kelas. Warga sekolah dengan berbagai aktivitas persekolahan termasuk kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di lingkungan sekolah. Jadwal kegiatan sekolah setiap harinya dimulai pukul 07:00 sampai pukul 15:30 WIB. Tata tertib pelaksanaan kegiatan sekolah berupa tidak meninggalkan lingkungan sekolah selama waktu yang ditentukan tidak boleh dilanggar kecuali menggunakan ijin. Semua dilaksanakan demikian agar murid terpantau dan terawasi.

Amalan shalat dhuha berjamaah merupakan salah satu kegiatan di kelas SMKN 2 Sewon dan penerapannya sebagai peningkatan pendidikan karakter khususnya dalam mendidik siswa SMKN 2 Sewon menjadi siswa yang berkarakter islami. Diharapkan melalui kebiasaan shalat berjamaah tersebut, para siswa SMK Negeri 2 Sewon dapat menjadi siswa yang berakhlak mulia baik dari segi etika/moralitas maupun agama. Dalam penelitiannya Hayati, (2017) dan Wulandari, (2019) menemukan bahwa kualitas moral seperti disiplin, tanggung jawab, fokus, berpikir jernih dan kemandirian dapat dikembangkan melalui pembiasaan sholat dhuha.

Pembahasan

Pelaksanaan sholat Dhuha ini tentunya menumbuhkan budaya religius di SMKN 2 Sewon. Tentunya untuk menumbuhkan budaya religius tersebut, yang berperan utama dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah guru agama islam. Guru agama islam bertugas mewujudkan penumbuhan budaya nilai-nilai religius. Maka pembiasaan nilai-nilai tersebut menjadi hal yang menguatkan tauhid siswa, pengetahuan agama dan praktik keagamaan dalam diri siswa. Kemudian pengetahuan agama yang diperoleh siswa harus bisa diamalkan dalam kehidupan nyata.

Pendidikan agama Islam tentu memiliki peran yang sangat penting serta harus dilaksanakan diberbagai jenis sekolah baik madrasah maupun sekolah-sekolah umum atau negeri seperti SMK Negeri 2 Sewon. Maka peran sekolah sangatlah penting untuk pembinaan kepribadian siswa, karena pendidikan agama melatih siswa untuk beribadah sesuai ajaran agama, berupa praktek-praktek ibadah sebagai jembatan manusia dengan Tuhannya. Rutinitas ibadah, dapat menanam kepercayaan dan mendekatkan jiwa setiap siswa terhadap Tuhannya. Terutama siswa muslim di SMK Negeri 2 Sewon sangat perlu memenuhi keimanannya kepada Allah SWT.

Pengembangan budaya keagamaan di sekolah khususnya SMKN 2 Sewon merupakan penanaman nilai-nilai religious dalam budaya lingkup sekolah. Karena pada hakikatnya sekolah adalah pendidikan formal yang tugasnya mempengaruhi dan menciptakan kondisi bagi perkembangan anak yang optimal. SMKN 2 Sewon memiliki beberapa bentuk penumbuhan budaya religi berupa sapaan, senyum dan sapa. Kemudian biasakan jabat tangan antara siswa dan guru. Biasakan juga berdoa di awal dan akhir studi. Membaca Al Quran sebelum kelas dimulai. Yang terakhir adalah membiasakan shalat Dhuha, serta shalat Zuhur berjamaah.

Rangkaian kebiasaan sholat dhuha memiliki manfaat tersendiri. Pertama, menciptakan budaya membangun persahabatan di antara teman sekelas. Kedua, saling menghormati dan menghargai. Ketiga, membiasakan diri untuk selalu menyadarkan segala sesuatu kepada Allah

SwT, dan menjaga etika satu sama lain pada saat berinteraksi baik lingkup sekolah maupun masyarakat. Siswa berinteraksi satu sama lain mengurangi sisi individualistis atau egois dan memudahkan siswa untuk bergaul dengan siswa lain.

Agar penumbuhan budaya religius di SMK Negeri 2 Sewon terimplementasi secara baik, maka sekolah perlu Menyusun berbagai strategi, Pertama guru memberikan contoh melaksanakan shalat Dhuha sebagai wujud keteladanan. Kedua, menegakkan disiplin dengan tertib dan rajin shalat Dhuha sebagai rutinitas. Ketiga, memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa. Dan Keempat, memberikan hadiah terutama secara psikologi. Sebagai upaya yang dilakukan secara tersistematis dalam penumbuhan pengamalan budaya agama Islam di SMK Negeri 2 Sewon dilengkapi sarana pendukung untuk pelaksanaan pengamalan budaya religius di SMK Negeri 2 Sewon, di antaranya masjid yang dilengkapi sarana pendukung ibadah yang memadai seperti tempat wudhu, kamar mandi, alat ibadah, dan mimbar. Sehingga proses penumbuhan budaya religius dapat berjalan dengan maksimal.

Namun peran guru PAI dalam hal ini juga tidak kalah penting guna menyukkseskan budaya yang religious. Tentu para siswa harus tetap dibimbing, dan selalu diarahkan keranah yang baik. Guru PAI harus memberikan contoh yang baik kepada para siswa agar patut diteladani. Guru PAI juga harus memberikan ekstra kesabaran untuk menghadapi dan mengajak siswa untuk mengamalkan apa yang telah dipelajari pada saat kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Pendidikan agama yang melahirkan budaya religius amat penting diterapkan di berbagai jenis sekolah, baik sekolah yang berbasis agama maupun sekolah umum atau negeri. Pendidikan agama yang baik adalah pendidikan agama yang tidak hanya berhenti pada tataan pengetahuan atau materi dikelas saja, karena pendidikan agama harus menyentuh dan teramalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama di SMKN 2 Sewon terutama pendidikan agama Islam berupaya memenuhi tataran praksis yang dapat diraih siswa.

SMKN 2 Sewon dengan pelaksanaan pembelajaran luring dan seluruh siswa berkegiatan di sekolah berupaya menumbuhkan budaya religiusitas. Budaya religiusitas tersebut dicapai dengan shalat Dhuha secara rutin. Upaya tersebut dilaksanakan untuk mencapai budaya religius atau nilai-nilai keislaman yang dapat tertanam dalam diri siswa. Hasilnya pendidikan karakter berupa interaksi positif antara sesama siswa dan ketauhidanterhadap Allah SWT dapat terpenuhi.

Penumbuhan budaya religius tersebut tertanam dengan berbagai aspek pendukung. Aspek pendukung pertama berasal dari guru atau pengajar berupa keteladanan, kedisiplinan, dan apresiasi. Sedangkan aspek pendukung diluar itu adalah fasilitas yang memadai. SMKN 2 Sewon telah memfasilitasi kegiatan Shalat Dhuha dengan masjid, tempat wudhu, kamar mandi, dan alat shalat. Sehingga pelaksanaan rutinitas shalat Dhuha ini dapat berjalan dengan lancar dan maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang teribat baik dalam penyusunan artikel ilmiah ini maupun selama pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan II. Terimakasih kami sampaikan kepada pihak SMKN 2 Sewon, baik kepala sekolah, waka kurikulum, guru pamong, seluruh staff dan siswa siswi yang kami cintai serta kami banggakan karena selama kita melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan II di SMKN 2 Sewon banyak pelajaran, pengalaman yang kami dapatkan. Terimakasih juga kami sampaikan kepada

DPL dan DKL yang telah mengarahkan kami dalam melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan II.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetya, B. (2014). Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *Edukasi*, 2(1), 101–112. <http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/EDUKASI/article/view/106/86>
- Rusmaini, R. (2020). Pengembangan Budaya Religius di SMP Negeri 10 Palembang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 35–56.
- Siswanto, H. (2019). Pentingnya pengembangan budaya religious di sekolah. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 51–62.
- Faiqoh, Novi Wulandari, and Nurul Hidayah. 2021. “Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter Di SDN 2 Setu Kulon.” *Prosiding dan Web Seminar “Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0”*: 415–23.